

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERIKANAN TANGKAP NELAYAN DI DESA OLILIT KECAMATAN TANIMBAR SELATAN

Deby M Kewilaa

debykewilaa86@gmail.com

Universitas Lelemuku Saumlaki

ABSTRAK

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, pendapatan memegang peranan penting karena digunakan dengan harapan untuk menjamin kesejahteraan dan kelangsungan hidup. Namun kenyataannya, tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati strata paling rendah dibandingkan masyarakat lainnya di darat. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan dan masyarakat pesisir lainnya. Faktor – faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal serta faktor non fisik berkaitan dengan musim, umur nelayan, pendidikan nelayan dan pengalaman melaut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung penerimaan usaha nelayan, biaya total produksi, keuntungan usaha. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata – rata pendapatan nelayan per tahun sebesar Rp 140.250.000,- per tahun dan rata – rata keuntungan nelayan per tahun sebesar Rp 92.150.000,- per tahun.

Kata Kunci: Pendapatan, Nelayan, Olilit.

PENDAHULUAN

Nelayan merupakan profesi yang kegiatannya berada dalam interval dengan kategori aktif dalam operasi penangkapan ikan dan sumberdaya kelautan lainnya. Nelayan juga dapat melakukan pekerjaan yang berkulat di sekitar pesisir misalnya budidaya ikan dan rumput laut sebagai usaha lebih dalam memberdayakan sumberdaya kelautan dan menghasilkan pendapatan lebih (Ramadani dkk, 2024). Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya (Rijal dkk, 2022). Oleh karena itu, pendapatan memegang peranan penting karena digunakan dengan harapan untuk menjamin kesejahteraan dan kelangsungan hidup.

Kesejahteraan masyarakat diharapkan akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pada tingkat upah yang layak. Namun kenyataannya, tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati strata paling rendah dibandingkan masyarakat lainnya di darat (Nikijuluw, 2002). Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002).

Desa Olilit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar, yang sebagian besar masyarakat nelayan bermukim pada wilayah pesisir. Masyarakat di Desa Olilit tergolong masyarakat yang masih belum sejahtera, hal ini disebabkan karena hasil tangkapan masyarakat nelayan yang tidak menentu. Padahal potensi sumberdaya laut di Kecamatan Tanimbar Selatan cukup tinggi. Faktor – faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan

penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal serta faktor non fisik berkaitan dengan musim, umur nelayan, pendidikan nelayan dan pengalaman melaut (Ismail, 2004). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kajian mengenai analisis pendapatan usaha perikanan tangkap di Desa Olilit Kecamatan Tanimbar Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, 2017 analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang – orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah nelayan dengan sampel sebanyak 5 orang.

a. Penerimaan Usaha (Zulpikar F N. R., 2019).

Perhitungan pendapatan usaha dapat dihitung menggunakan rumus yang digunakan yaitu:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp).

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Price atau Harga Per unit (Rp).

b. Total Biaya (Dumairy, 2004)

Perhitungan biaya total produksi dapat dihitung menggunakan rumus yang digunakan yaitu :

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau Biaya Total Produksi (Rp)

VC = Biaya Variabel atau Variable Cost (Rp)

FC = Biaya Tetap atau Fixed Cost (Rp)

c. Keuntungan Usaha (Soekartawi, 2006)

Pendapatan dihitung dari selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Profit atau Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue atau Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi

Dalam satu kali operasi penangkapan, alat tangkap (pancing tonda, jaring purse seine, bubu) menghasilkan 50 kg – 500 kg ikan pada musim ikan (ikan sakuda, ikan samandar, ikan kakap, ikan balobo, ikan cakalang, ikan tatihu, ikan kakap, cumi – cumi, kepiting, kerang dan udang) dengan harga Rp 15.000,- sampai dengan Rp 50.000,- dan

rata – rata produksi pada musim bukan ikan menghasilkan 200 kg – 500 kg pada musim bukan ikan (ikan tongkol, ikan tenggiri, ikan tatihu, ikan garopa, cumi – cumi, bia/kerang, ikan bubara, udang) dengan harga Rp 20.000,- sampai Rp 100.000,-.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan meliputi biaya tetap (biaya penyusutan), biaya variabel (biaya operasional), Upah ABK yang dinyatakan dalam rupiah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap terdiri dari biaya depresiasi (penyusutan) dan perawatan/perbaikan. Biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan suatu usaha penangkapan ikan untuk membiayai kegiatan penangkapan ikan, seperti BBM, biaya makan, umpan. Biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Pengeluaran Per Tahun.

Responden	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Biaya Variabel (VC) (Rp)	Total Biaya (FC + VC) (Rp)
1	2.500.000,-	60.000.000,-	62.500.000,-
2	9.000.000,-	52.000.000,-	61.000.000,-
3	6.000.000,-	32.000.000,-	38.000.000,-
4	6.500.000,-	35.000.000,-	41.500.000,-
5	6.000.000,-	32.000.000,-	38.000.000,-
Jumlah	30.000.000,-	209.000.000,-	239.000.000,-
Rata – Rata	6.000.000,-	43.800.000,-	49.800.000,-

Sumber : Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dijelaskan bahwa rata – rata jumlah biaya tetap yang dikeluarkan nelayan sebesar Rp 6.000.000,- per tahun dan rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan sebesar Rp 43.800.000,- per tahun.

Analisis Pendapatan/ Penerimaan dan Keuntungan

Pendapatan nelayan adalah besarnya jumlah produksi tangkapan yang dihasilkan dan dikalikan dengan harga yang berlaku di pasar. Pendapatan nelayan selalu bervariasi setiap harinya tergantung pada jenis ikan dan jumlah hasil yang ditangkap oleh nelayan serta harga ikan yang berlaku di pasar. Sedangkan keuntungan nelayan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan setelah dikurangi dengan total biaya. Pendapatan dan keuntungan nelayan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2. Pendapatan Dan Keuntungan

Responden	Total Penerimaan/Tahun	Total Biaya Pengeluaran/Tahun	Keuntungan/Tahun
1	127.000.000	62.500.000,-	64.500.000,-
2	152.500.000,-	61.000.000,-	91.000.000,-
3	165.500.000,-	38.000.000,-	128.500.000,-
4	135.500.000,-	41.500.000,-	94.000.000,-
5	120.750.000,-	38.000.000,-	82.750.000,-
Total	701.250.000,-	241.000.000,-	460.750.000,-
Rata – rata	140.250.000,-	48.200.000,-	92.150.000,-

Sumber : Data Primer (diolah), 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa, rata – rata pendapatan nelayan per tahun sebesar Rp 140.250.000,- per tahun dan rata – rata keuntungan nelayan per tahun sebesar Rp 92.150.000,- per tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata – rata pendapatan nelayan per tahun sebesar Rp 140.250.000,- per tahun dan rata – rata keuntungan nelayan per tahun sebesar Rp 92.150.000,- per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. Kementerian Kelautan dan Perikanan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/Men/2002. Tentang Rencana Strategis Pembangunan Kelautan Perikanan Tahun 2002- 2004, Jakarta. Halaman 18.
- Dumairy, 2004. Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta..
- Ismail, Z. 2004. Pengembangan Potensi Sosial Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir yang Berkelanjutan . Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Pengembangan (PEP – LIPI)
- Nikijuluw,V.P.H. 2002. Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan. P3R, Jakarta.
- Rijal, Nanik Hindaryatiningsih, dan Sabrin. 2022. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. Jurnal Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Halu Oleo 2 (3): 117-25.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani: UI Press, Jakarta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung: Alfabeta.
- Zulpikar, F., Naufalin, R., Gandhy, A., Novitasari, D., & Kiyat, W. El. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Spirulina Skala Rumah Tangga. Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX, 5 (November), 68-77.